

FREKUENSI KUMAN *Neisseriae gonorrhoeae* YANG MENGINFEKSI WANITA USIA ANAK DI PADANG

Elizabeth Bahar

Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
E-mail : majalahkedokteranandalas@gmail.com

Abstrak

Infeksi traktus reproduksi wanita dapat disebabkan oleh penyakit hubungan seksual (sifilis, gonore, trikhomonas dan sebagainya). Dari semua penyakit kelamin insidens gonore merupakan yang tertinggi. Gonore penyakit yang disebabkan oleh kuman *Neisseriae gonorrhoea* atau disebut juga *Coccus Gram negatif* sampai saat ini merupakan suatu penyakit yang banyak menimbulkan problem bukan saja di negara berkembang, tetapi juga merupakan masalah di negara super power (adikuasa) bahkan di seluruh dunia. Selain mempengaruhi kesehatan reproduksi erat sekali hubungannya dengan perilaku seks. Dari sudut psikologi sosial sebagian besar perilaku seks adalah perilaku sosial. Telah dilakukan penelitian dengan pengumpulan sampel secara *cross sectional sampling* dari wanita usia anak di Padang untuk mengetahui adanya kuman *Neisseriae gonorrhoeae*. Penelitian deskriptif dengan menggunakan metoda pewarnaan Gram mikroskopis langsung. Dari 18 sampel, ditemukan frekuensi penderita terinfeksi kuman *Neisseriae gonorrhoeae* 11 (61%) dan 7 (38,9%) non *N gonorrhoeae*. Dari variable-variable yang diuji anak sebagai sample yang terinfeksi kuman gonore berusia 1 – 3 tahun 4 (22,2 %), 4 – 7 tahun 6 (33,3%), 8 – 11 tahun 1 (5,5%) dan 12 – 15 tahun 0 (0%), di mana di lihat tingkat usia pendidikan anak pra sekolah dan sekolah. Orang tua si anak, ibu dan ayah pendidikan mencakup SD 0 (0%), SLP 0 (0%), SLA 14 (77,8) dan 7 (38,9%) dan PT 4 (22,2%) dan 10 (55,5 %). Kemudian pekerjaan orang tua anak meliputi RT 9 (50%), PNS/Swasta 8 (44,4%) dan 14 (77,8%). Dagang 1 (5,6%) dan 2 (11,1%) dan sopir 2 (11,1%). Kesimpulannya penderita wanita usia anak di Padang cukup tinggi terinfeksi kuman *N gonorrhoeae*.

Kata Kunci : gonore, wanita usia anak-anak, resistensi antibiotika.

Abstract

Female genital infection may causes by sexual transmitted diseases (Syphilis, gonorrhoea, ect). From all vebereal diseases, incidence of gonorrhoeae is the highest. Current gonorrhoeae caused by *Neisseriae gonorrhoeae* or *Gram negative coccus* is the disease induced the problem both in the developing countries and super power countries event world wide. In addition to reproduction health, it close relate to sexual behaviour. From comerstone of social psychologic then major sexual behaviour is social behaviour. We have the saples collection cross sectionally sampling from some girls in Padang with the purpose to know presence bacterial, *Neisseriae gonorrhoeae*. The descriptive study using direct microscopical Gram stain.

Of 18 samples, found patient infected by bacterial *N.gonorrhoeae* 11 (61%) and 7 (38.9%). From the variables tested, the child as bacterial infected are 4 have age 1-3 years (22.22%); 6.4 -7 years (33.3%); 1.8-11 years (5.5%) and 0.12-15 years (0%) respectively where observed the educational age rates are pre school and school. The children parent that mother and father education are 0 SD (0%); 0 SLP (0%); 14 SLA (77.8%) and 4 PT (22.2%) and 10 (55.5%) respectively (tables 2 and 3). Subsequent the parent jobs include 9 household (50%), 8 PNS/private (44.4%) and 14 (77.8%); Trading 1(5.6%) and 2 (11.1%) Conclude that girls in Padang have been infected by bacteria *Neisseriae gonorrhoeae* are high.

Keywords: gonorrhoea, infected girls, antibiotics resistance.

PENDAHULUAN

Gonore merupakan salah satu penyakit hubungan seksual (PMS) atau *Sexually Transmitted Disease* (STD) yang disebabkan oleh kuman *Neisserae gonorrhoeae* (*N gonorrhoea*) atau kuman *Diplpoccus Gram negatif*. Kuman ini menginfeksi semua tingkat usia pada sel epitel selaput lendir (mukosa) dari alat genital dan mata. Gejala penyakit pada laki-laki muncul 2 – 10 hari setelah kontak seksual dengan pasangan yang sedang terinfeksi dengan keluhan rasa sakit saat kencing, keluarnya nanah atau sekret kuning kehijauan dan ujung penis merah dan bengkak. Pada wanita gejala lambat muncul bisa 6 bulan sampai 1 tahun setelah kontak seksual, sehingga 80% wanita bersifat asimtomatik, dengan demikian wanita biasanya tidak mencari pengobatan sampai terjadi komplikasi yang lebih berat, maka itu dapat dikatakan sebagai sumber infeksi (*source of infection*).⁽¹⁾ Adanya keluhan keputihan atau cairan *flour albus* berwarna kuning kehijauan dan bau pada vagina dapat dicurigai suatu gejala wanita terinfeksi gonore. Kuman yang hidup pada vulva dan serviks pada daerah vagina ini dapat menyebabkan radang panggul dan sering terjadi kemandulan karena tersumbatnya saluran indung telur (*tuba fallopii*).^(2,3) Bagi ibu hamil yang terinfeksi oleh gonore dapat menyebabkan terjadinya ketuban pecah dini atau lahir prematur dan abortus.⁽⁴⁾

Menurut *Center of Disease Control* (CDC) setiap tahunnya ditemukan 12 juta kasus PMS termasuk gonore. Di Indonesia prevalensi *N gonorrhoeae* di kalangan pekerja seksual (PSK) berkisar 18% – 25%.⁽⁴⁾ Dari Project serta Ditjen P2MPLP melaporkan, bahwa prevalensi *N gonorrhoeae* pada PSK di Indonesia 20% - 40%.⁽⁴⁾ Selanjutnya Djoeban pada tahun 1997 melaporkan, bahwa orang yang beresiko untuk tertular kuman penyebab gonore adalah pada kelompok usia remaja/sekolah 20 – 30 tahun atau kurang 20 tahun.⁽⁵⁾ Namun yang ditemukan oleh Widarsa dan Anshori pada tahun 2001 lebih 70% infeksi gonore berusia 15 – 39 tahun.⁽⁶⁾

Belum ada laporan kasus gonore pada wanita usia anak di Indonesia umumnya.

Khusus kasus gonore usia anak yang ditemukan di laboratorium Mikrobiologi Fakultas kedokteran Universitas Andalas di Padang selama periode 2003 - 2004 ditemukan 17 (61%) dengan usia (3 – 12) tahun dari 28 wanita usia anak.⁽⁷⁾ Selanjutnya Bahar E pada tahun 2006 menemukan kasus gonore pada usia anak (1-3) tahun 27,8%, (4-7) tahun 50% dan (8-11) tahun 22,2%.⁽⁸⁾ Tampaknya kasus gonore usia anak di Padang sangat rawan dan mudah untuk melampiasikan seks yang tidak tersalurkan oleh pelaku seks terutama pria, di samping anak belum mengerti tentang hubungan seks. Lagi pula usia anak yang gampang untuk di ajak bermain, bercanda, di sayang dan di iming-iming hadiah atau uang. Apalagi anak kecil banyak yang suka dengan kelucuannya serta menggemaskan. Pada saat itu orang tua kurang tanggap karena kurangnya pengetahuan atau informasi tentang gonore dan tabu membekali anak untuk dikenalkan dengan pengetahuan tentang seks, sehingga banyak para orang tua beranggapan pelaku seks bebas pria ini sayang dan membiarkan anak bergaul leluasa tanpa pra sekolah atau usia taman kanak-kanak sangat rentan dengan infeksi ini. Pada tahun sebelumnya kasus gonore pada wanita usia anak ini selalu ditemukan di laboratorium yang sama, tetapi tidak ada dipublikasikan. Banyak kasus kemungkinan tidak dilaporkan, karena berbagai alasan, diantaranya masih beranggapan suatu aib keluarga atau ketidak tahuan dengan penyakit gonore atau mengetahui tetapi tidak tahu penularan secara hubungan seksual. Lebih fatal lagi orang tua malu untuk membawa anak berobat, sehingga banyak yang berobat sendiri dengan resiko sembuh dan tidak sembuh.

Kebutuhan untuk menanggulangi infeksi gonore dirasakan sangat perlu, apalagi sudah menularkan kepada wanita usia anak, karena gonore yang tidak di obati dengan benar dan rational akan menimbulkan komplikasi penyakit PMS lainnya. Adanya tindakan mengkonsumsi

antibiotika tanpa anjuran dokter atau berobat sendiri menyebabkan akan muncul strain strain resisten terhadap anti-biotika. Penisilin merupakan obat pilihan pertama untuk pengobatan infeksi gonore, namun munculnya kuman penghasil enzim beta laktamase menyebabkan penisilin menjadi resisten.⁽⁹⁾

Dari bayangan latar belakang di atas pada kesempatan ini peneliti telah melakukan penelitian tentang penyakit gonore ini, bertujuan untuk mengisolasi kuman *N gonorrhoeae* dan dari kelompok wanita usia anak di Padang

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dikemukakan berdasarkan latar belakang penelitian adalah bagaimana frekuensi infeksi gonore pada wanita usia anak di Padang.

Tujuan

Untuk mengetahui frekuensi wanita usia anak yang terinfeksi gonore oleh kuman *N gonorrhoeae* di Padang dengan cara *staining* mikroskopis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *cross sectional*

Populasi dan sampel

Populasi adalah penderita wanita usia anak (1 – 15 tahun) di Padang yang datang memeriksakan diri di laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas atas kiriman dokter yang merawatnya dengan keluhan keputihan atau cairan *flour albus* (sekret vagina). Penderita di krim oleh dokter untuk pemeriksaan adanya kuman *N gonorrhoeae* atau *Diplococcus Gram negatif* secara mikroskopis langsung.

Sampel pengambilan secara *total sampling* di mana jumlah sample pada penelitian ini

ditentukan oleh jumlah populasi berdasarkan *cross sectional* dengan jumlah sampel minimal 30, tetapi juga sesuai dengan waktu penelitian, apabila jumlah sampel tidak tercapai sebagai mana telah ditentukan dalam penelitian ini, maka sampel yang di peroleh selama penelitian menjadi jumlah sample penelitian ini. Selama dalam penelitian ini hanya terkumpul jumlah sampel 18.

Cara pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan cara *observasi* atau pengamatan dan dilengkapi sedikit *interview* atau wawancara sebagai variabel dalam penelitian yaitu mengenai pendidikan dan pekerjaan kedua orang tua dari penderita.

Alat dan Bahan

- Sampel (sekret vagina)
- Zat warna (pewarnaan Gram)
- Kaca objek
- Kapas lidi steril

Cara Kerja

Penderita yang datang dengan keluhan keputihan di ambil secara swab vaginal dan di buat sediaan pada kaca objek. Sediaan dilakukan pewarnaan Gram mikroskopis langsung yang lazim dilakukan di laboratorium mikrobiologi. Pada mikroskopis langsung tampak bentuk kuman seperti *Diplococcus Gram negatif* seperti biji kopi dan leukosit PMN (*Poly Morpho Nuchlear*).

Rancangan dan analisis data

Data yang di peroleh di olah secara manual ke dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah di peroleh hasil penelitian isolasi kuman *N gonorrhoeae* atau *Diplococcus Gram negatif* dari penderita wanita usia anak di Padang dengan sampel sekret vagina yang diambil secara swab vaginal di laboratorium mikrobiologi fakultas kedokteran Unversitas Padang. Dari 18 sampel yang telah diisolasi ternyata 11

sampel ditemukan kuman *N gonorrhoeae*, seperti yang terpapar pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 : Frekuensi Penderita *N gonorrhoeae* Pada Wanita Usia Anak Di Padang

NO	U s i a (tahun)	Kuman <i>N gonorrhoeae</i>		Jumlah (Orang}	%
		+ (%)	- (%)		
1	1 - 3	4 (22,2)	1 (5,5)	5	27,8
2	4 - 7	6 (33,3)	3 (16,7)	9	50
3	8 - 11	1 (5,5)	3 (16,7)	4	22,2
4	12 - 15	0 (0)	0 (0)	0	0
T o t a l		11 (61)	7 (38,9)	18	100

Dari 18 sampel ditemukan 11 (61%) penderita positif terinfeksi kuman *N gonorrhoeae* atau *Diplpcoccus Gram negatif* dengan cara mikroskopis langsung. Tampak pada table 1 usia anak 12 – 15 tahun kasus gonore (0%) di banding usia anak di bawah 12 - 15 tahun. Angka ini mungkin bisa bertambah karena banyak yang tidak melaporkan dan tidak berobat atau berobat sendiri.

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 1 tampaknya suatu kasus gonore pada wanita usia anak di Padang lebih banyak menginfeksi usia balita serta anak baru sekolah, di mana anak seusia ini sangat rawan dan mudah untuk melampiasikan seks yang tidak tersalurkan oleh pelaku seks. Di samping anak belum mengerti tentang hubungan seks juga usia yang gampang untuk di ajak bermain, bercanda, di sayang dan di iming-iming hadiah atau uang. Apalagi anak kecil banyak yang suka dengan kelucuannya serta menggemaskan. Pada saat ini orang tua kurang tanggap karena kurangnya pengetahuan atau informasi tentang PMS dan tabu membekali anak untuk dikenalkan dengan pengetahuan tentang seks, sehingga banyak para orang tua beranggapan pelaku seks bebas tersebut sayang pada anak kecil terutama wanita. Kontak anak dengan pelaku seks bebas bisa saja terjadi di dalam atau luar lingkungan rumah, seperti tetangga, di sekolah atau tempat bermain dan sebagainya. Kejadian

dapat berlangsung tanpa disengaja atau tidak sengaja oleh pelaku seks bebas. Sebagai mana diketahui kuman gonore hidup pada selaput lendir vagina/uretra sehingga kontak seksual di balik celana dalam si anak saja yang dibasahi oleh cairan sperma yang mengandung kuman gonore sudah dapat menular ke selaput lendir vagina apalagi ada yang langsung kontak dengan vagina meskipun tanpa penetrasi penis ke dalam vagina. Kebanyakan orang tua mengetahui ketika anaknya mengeluh adanya gejala keputihan patologis, sehingga kadang-kadang orang tua meraba-raba kenapa bisa terjadi dan anak pun kadang-kadang sudah lupa perlakuan yang di terima, karena gejala pada wanita muncul bisa 6 bulan - 1 tahun atau asimptomatik. Namun kadang-kadang si anak bisa juga mengingat kalau diarahkan dengan memberikan pertanyaan yang menyokong untuk anak bisa mengingat kejadian tersebut.

Pada tabel 1 tampak anak usia (8 – 11) tahun (5,5%) dan (12 – 15) tahun (0%), di mana usia anak-anak di sini sudah mulai kritis, sehingga kemungkinan pelaku seks merasa tidak nyaman. Dalam hal ini seolahnya pemeliharaan kesehatan reproduksi wanita sejak usia anak sudah di rusak akibat kebiadaban laki-laki pelaku seks bebas. Sudah tidak adanya keamanan bagi wanita usia anak untuk bebas bermain dan berekspresi dalam pertumbuhannya yang seharusnya dapat perlindungan semua pihak.

Belum selayaknya anak wanita seumur ini sudah menanggung PMS yang seharusnya terjadi pada remaja dan dewasa muda dan tua, tetapi kenyataan yang muncul sangat memprihatinkan, apakah sudah tidak ada lagi perlindungan terhadap anak khususnya di Padang, terutama bagi orang yang mempunyai anak wanita akan menjadi was - was.

Munculnya kasus gonore pada wanita usia anak sebagai tempat penyaluran seks bebas. kemungkinan pelaku seks bebas terinspirasi dari film hiburan yang bertemakan seks baik yang legal maupun illegal, di tambah masuknya majalah, buku, poster bahkan sekarang lewat teknologi kamera Handphone, internet dan sebagainya yang tidak dapat dipertanggung jawabkan terhadap pendidikan moral dalam bentuk pornografi. Adanya tempat hiburan khusus dengan nama dan dalih terselubung yang pada hakekatnya adalah suatu bentuk kemesuman atau pasaran seks, menambah suburnya penyebaran dan suburnya penyakit gonore. Menjamurnya tempat tempat kost laki-laki dapat dikatakan kemung-kinan suatu sumber penularan, karena kontrol orang tua tidak ada, sehingga penularan penyakit bisa saja di dapat dari pelacur. Bagi pelaku seks belum menikah ini tanpa sadar sudah tertular dan sebagai sasaran untuk menyalurkan keinginan melakukan hubungan seks kemungkinan wanita usia anak ini, di samping terselubung tidak mengeluarkan biaya seperti pelacur. Begitu juga bagi pelaku seks bebas lainnya baik dalam lingkungan rumah maupun luar rumah.

Pendidikan dan pekerjaan orang tua seperti mungkin memberikan suatu faktor resiko anak terinfeksi gonore, berturut-turut pada tabel berikut:

Tabel 2; Jenis Pendidikan Ibu Dari Penderita Gonore Wanita Usia Anak Di Padang

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	S D	0	0
2	S L P	0	0
3	S L A	14	77,8
4	PT	4	22,2
Total		18	100

Tabel 3; Jenis Pendidikan Ayah Dari Penderita Gonore Wanita Usia Anak Di Padang

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	S D	0	0
2	S L P	1	5,6
3	S L A	7	8,9
4	PT	10	1,1
Total		18	100

Tabel 4; Jenis Pekerjaan Ibu Dari Penderita Gonore Wanita Usia Anak Di Padang

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	R T	9	50
2	PNS/Swasta	8	4,4
3	Dagang	1	5,6
Total		18	100

Tabel 5; Jenis Pekerjaan Ayah Dari Penderita Gonore Wanita Usia Anak Di Padang

No	Pekerjaan	umlah	%
1	Sopir	2	11,1
2	PNS/Swasta	14	77,8
3	Dagang	2	11,1
Total		18	100

Pada tabel 2, 3, 4 dan 5 tampak orang tua sudah intelektual dengan sosial ekonomi yang baik, namun mungkin ketidak tahuan tentang PMS juga dapat ditularkan secara langsung pada anak kurang dipahami, sehingga anak tidak mendapat perlindungan dari perbuatan pelecehan seksual dari pelaku seks bebas yang sangat tidak sesuai dengan norma agama khususnya. Hal ini berhubungan erat dengan keadaan sosial budaya, ekonomi, etika moral dan psikologi.⁽¹⁰⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari isolasi 18 sekret vagina pada wanita usia anak di Padang ditemukan 11(61%) terinfeksi kuman *N gonorrhoeae* dan non *N gonorrhoea* 7 (38,9%). Usia (1 - 3) tahun 4 (22,2%), (4- 7) tahun 6 (33,3%), (8-11) tahun 1 (5,5%) dan (12-15) tahun 0 (0%) positif *N. gonorrhoeae*.

Saran

1. Diharapkan frekuensi kasus gonore pada wanita usia anak di perluas dengan kelanjutan penelitian di tingkat provinsi atau nasional karena sekarang banyak wanita usia anak sangat beresiko untuk tertular, terutama anak-anak jalanan dengan tujuan pemeliharaan kesehatan reproduksi generasi pelanjut keturunan dan pemberantasan pelecehan seksual terhadap anak wanita yang tidak sesuai dengan norma agama dan adat istiadat.
2. Untuk kasus kasus non *Non gonorrhoeae* dengan leukosit PMN menyokong hendaknya dilanjutkan pemeriksaan dengan metode kultur dengan BACTEC, serologi dan teknologi biologi molekuler (PCR).

KEPUSTAKAAN

1. Steeren AV; Murray and T hull, 1995; A History of Sexually Transmitted Diseases In Indonesian Archipelago Since 1811. Working Paper on Demography, Cambera Australian National University.
2. Moran JS,; Sexually Transmitted Disese (STD). Healt Care of Other and Children in Developing Countries, Pahland, Third Party. 1995; Hal 5.
3. Jawetz, Melnick JL, Adelberg EA, 2001: Medical Microbiology, Edi Nugroho, RF Maulany. Penerjemah Mikrobiologi Kedokteran, Jakarta.
4. Wasserheit JN,; The Significante And Acope Of Reproductive Tract Infection Among Third World Women; 1989; 145.
5. Djurban L, 1997; Panduan Penyuluhan HIV/AIDS Bagi Siswa SLTA. Buku Pedoman Untuk Penyuluh (Guru SLTA). Yayasan Pelita Ilmu, Jakarta, hal. 147.
6. Widarsa CMT dan Anshori Y, 2001; Pendidikan HIV/AIDS Lewat Jalur Sekolah Efektif Meningkatkan Pengetahuan Siswa. Majalah Kedokteran Udayana, Vol. 32. No.114, Bali; hal 239.
7. Bahar E, 2005: Infeksi Kuman *Diplococcus Gram Negatif* Pada Wanita Usia Anak-Anak Di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang Tahun 2003 – 2005.
8. Bahar E, 2006. Infeksi Kuman *Diplococcus Gram negatif* Pada Wanita Usia Anak Di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas kedokteran Universitas Andalas Tahun 2006.
9. Yova Rosana; Syahrurachman A dkk.; Studi Resistensi Neisseriae gonorrhoeae Yang Diisolasi Dari Pekerja Seks Komersial Di Beberapa Tempat Di Jakarta. 1999; Hal 60 – 63.
10. Alkatiri I, 1987: Gonore dan Permasalahannya. Medika No.13 Tahun 13, Jakarta, hal, 26.